



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2281-2291

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Vina Lia¹, Rizal R. Manullang², Ryan Hasianda Tigor³

STIE IBEK Pangkalpinang

vinaaliaa33@gmail.com

Abstract

Saat ini berbagai perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan tren keberlanjutan, hal ini didukung dengan adanya peningkatan kesadaran global terhadap pentingnya adopsi energi hijau dan praktik bisnis berkelanjutan. Tuntutan ini juga berlaku untuk perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam pasar modal, sebab investasi merupakan sumber pendanaan penting perusahaan yang berperan sebagai fondasi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. Dan apabila perusahaan yang menjalankan praktik bisnis berkelanjutan memiliki prospek kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik, umumnya memiliki daya tarik yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan berlandaskan pada filsafat positivisme. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling sebanyak 49 perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER, DER, dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Dimana PER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan. Sedangkan DER dan Nilai Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan.

Keywords: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value

1. Latar Belakang

Setelah memasuki tahun 2024, pasca pemulihan dari pandemi Covid-19 yang melanda, baik perekonomian global maupun nasional menghadapi berbagai tantangan karena perlambatan yang terus berlanjut. Bahkan, salah seorang ekonom berpendapat bahwa jika tanpa adanya perubahan struktural dalam waktu dekat, kemungkinan besar ekonomi Indonesia akan terus bergantung pada faktor musiman dan mungkin perlu dorongan lebih besar agar bisa tetap bertumbuh[1].

Di tengah ekspansi ekonomi global yang sedang berlangsung, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat didorong dengan adanya peranan dari pasar modal. Dan belakangan ini, antusiasme terhadap investasi di pasar saham Indonesia meningkat di berbagai kalangan. Hal ini didukung berkat posisi istimewa Indonesia, menjadi satu-satunya wakil ASEAN dalam kelompok G20 dan kontribusinya sebagai penyumbang sepertiga lebih dari PDB ASEAN. Semakin diperkuat juga dengan perkembangan positif perekonomian nasional di Indonesia yang stabil serta pasar yang luas. Di Indonesia, Investasi tak henti-hentinya memperlihatkan kemajuan yang dinamis, hal ini sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi global dan domestik[2]. Berbagai perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya, baik perusahaan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia maupun yang belum melantai. Dengan melakukan peningkatan kinerja, perusahaan memiliki kesiapan untuk mampu bertahan guna menghadapi perekonomian yang dapat berubah dengan cepat sewaktu-waktu dan bahkan berpotensi untuk bertumbuh serta menarik perhatian investor[3].

Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Sebagai suatu sistem, pada akuntansi diakui beberapa dasar asumsi atau anggapan. Sebagaimana dinyatakan oleh seorang akuntan yang tergabung dalam American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), terdapat sepuluh asumsi dasar dalam akuntansi, salah satunya adalah asumsi kelangsungan usaha (going concern). Jika asumsi going concern diberlakukan, perusahaan dapat menghindari pengambilan keputusan yang terburu-buru seperti menghentikan operasional atau menjual aset dengan harga pasar yang mungkin rendah[4]. Dan sebaliknya, jika pertumbuhan yang terlalu cepat dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk peningkatan biaya, penambahan utang, dan bahkan kebangkrutan. Dalam menentukan prospek jangka panjang sebuah bisnis, Sustainable Growth Rate (Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan) sering digunakan sebagai metrik keuangan yang relevan[5].

Seiring berjalannya waktu, dunia bisnis menghadapi banyak perubahan akibat perubahan iklim dan masalah lingkungan global. Oleh karena itu, diperlukan model bisnis berkelanjutan yang menggabungkan prinsip-prinsip lingkungan, nilai sosial, dan ekonomi dalam cara operasionalnya. Perusahaan yang menerapkan praktik berkelanjutan cenderung mampu meminimalkan risiko lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, meningkatkan ekonomi dan citra perusahaan, serta menurunkan emisi gas rumah kaca dan jejak karbon. Selain itu, menciptakan bisnis yang berkelanjutan dapat membuka peluang dan membantu perusahaan untuk beroperasi dalam jangka panjang[6]. Upaya ini juga terlihat melalui peluncuran Indeks SRI-KEHATI oleh Bursa Efek Indonesia, yang mendorong penerapan Investasi Berkelanjutan dan Bertanggung Jawab (SRI). Indeks ini berfungsi sebagai acuan strategis bagi para investor yang tertarik pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten unggul dalam kinerja keuangan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang menjalankan konsep ESG dengan baik biasanya memiliki reputasi yang lebih baik, menarik lebih banyak penanam modal, dan lebih resistan terhadap risiko dalam jangka panjang[7].

Atas dasar tersebut, peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terhimpun dalam Indeks SRI-KEHATI karena indeks ini memiliki daya tarik tersendiri dalam menekankan isu-isu yang berkaitan dengan ESG. Bahkan, indeks Sri Kehati diprediksi akan memiliki prospek yang cerah karena implementasinya terhadap aspek berkelanjutan seiring dengan adanya peningkatan kesadaran global terhadap pentingnya adopsi energi hijau dan praktik bisnis berkelanjutan. Dengan adanya daya tarik yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa saham yang tergabung dalam indeks tersebut memiliki sentimen positif dari pasar yang cenderung membuat harga saham perusahaan naik. Selain itu, saham dengan daya tarik tinggi umumnya akan lebih memperhatikan kinerja dan reputasi perusahaan. Dan jika harga saham mengalami peningkatan, hal ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan[8].

Melakukan analisis fundamental merupakan proses yang sangat penting sebelum membeli saham, di mana Price Earnings Ratio (PER) menjadi salah satu indikator utama yang perlu dievaluasi. Rasio PER adalah alat penting untuk menentukan apakah suatu saham dihargai terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sesuai dengan kondisi pasar. Meminjam tambahan modal atau pendanaan dari utang untuk kepentingan produktif yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan bukan merupakan ide yang buruk, jika diiringi dengan kemampuan yang baik dalam melunasi utang tersebut. Namun, akibat pandemi covid-19 banyak perusahaan yang terlilit utang dan mengalami penurunan pendapatan. Stabilitas keuangan yang cocok digunakan adalah rasio solvabilitas. Karena kreditur sering menjadikan tingkat solvabilitas perusahaan sebagai indikator utama sebelum menyetujui pemberian kredit, sebab semakin besar rasio solvabilitas mengindikasikan perusahaan memiliki lebih besar risiko utang seperti gagal bayar[9].

Pertumbuhan dan keberhasilan suatu perusahaan umumnya didukung oleh keterlibatan investor. Namun, sebelum menanamkan modalnya, investor biasanya memiliki pertimbangan tertentu, salah satunya adalah nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan memiliki arti penting karena mencerminkan kemampuannya dalam menciptakan kesejahteraan bagi para pemegang saham, terutama saat harga saham mengalami kenaikan[10]. Hasil pengamatan peneliti dalam sebuah studi yang berfokus pada perusahaan di sektor perdagangan dan jasa menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis melalui rasio solvabilitas, dan diprosikan dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), menjadi penghambat dalam pertumbuhan berkelanjutan. Sedangkan pada pandangan yang lain, peneliti melakukan sebuah pengamatan atas sebuah riset yang populasi penelitiannya adalah perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa likuiditas berkontribusi dalam menjelaskan rasio lancar (leverage) yang tercermin melalui Debt to Equity Ratio (DER), terbukti berperan penting dalam menopang pertumbuhan jangka panjang[11]. Sehingga peneliti memiliki bahan pertimbangan, apabila jika peneliti menggunakan populasi penelitian yang berbeda. Hasil temuan yang dihasilkan akan menjelaskan kemampuan untuk menopang pertumbuhan berkelanjutan atau malah menghambat pertumbuhan berkelanjutan[12].

Peneliti juga meninjau sebuah studi yang menemukan bahwa price to book value (PBV) dapat mencerminkan bahwa pertumbuhan riil suatu perusahaan sebenarnya lebih lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Di sisi lain atas pengamatan pada sebuah riset, peneliti menemukan bahwa dengan membandingkan kedua kelompok sampel yang berbeda akan menjelaskan dampak Price Earning Ratio (PER) terhadap laju pertumbuhan berkelanjutan yang berbeda juga. Hal ini menunjukkan bahwa PER dapat

merepresentasikan keadaan perusahaan berdasarkan berbagai spesifikasi dan kriteria pengelompokan yang telah ditetapkan pada model penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memiliki keyakinan bahwa hasil temuan juga akan berbeda, jika kelompok sampel yang digunakan berbeda dan menggambarkan suatu kondisi keuangan tertentu.

2. Metode Penelitian

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2025 sampai Juni 2025. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2023 melalui situs www.idx.co.id.

Jenis Penelitian

Penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pada penelitian ini, penulis meneliti Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Nilai Perusahaan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Untuk variabel X_1 adalah *Price Earning Ratio*, X_2 adalah *Debt to Equity Ratio*, X_3 adalah Nilai Perusahaan dan Variabel Y adalah *Sustainable Growth Rate*.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui media daring seperti situs resmi www.idx.co.id (berupa laporan tahunan emiten), jurnal ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai informasi pendukung yang mencakup literatur, hasil-hasil penelitian sebelumnya, buku-buku referensi yang berkaitan guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti, serta data laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data panel dengan data *time series* dari tahun 2018-2023 dan *cross section* yang terdiri atas 9 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI pada Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel atau dikenal dengan regresi longitudinal. Uji statistik pada penelitian ini dilakukan dengan program Eviews 12 *Student Version Lite*.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), agar data mentah dapat menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan sebaiknya dilakukan analisis deskriptif. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Date: 07/23/25 Time: 05:37 Sample: 2018 2023				
	PER	DER	PBV	SGR
Mean	19.04378	3.189963	2.485389	0.070111
Median	16.78950	3.025000	2.172000	0.067000
Maximum	67.06300	6.899000	4.872000	0.234000
Minimum	5.203000	0.170000	0.957000	0.018000
Std. Dev	10.02873	2.447657	1.247060	0.035970
Skewness	2.073802	0.164954	0.578861	1.671185
Kurtosis	10.73212	1.370930	2.042564	9.141143
Jarque-Bera	173.2238	6.216098	5.078262	109.9914
Probability	0.000000	0.044688	0.078935	0.000000
Sum	1028.364	172.2580	134.2110	3.786000
Sum Sq. Dev.	5330.501	317.5243	82.42338	0.068573
Observations	54	54	54	54

Sumber : *Olahan Eviews 12 Student Version Lite*

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan yang peneliti dapat uraikan adalah sebagai berikut:

1. N, atau jumlah data yang valid (layak untuk di proses) adalah 54, berarti bahwa keseluruhan data *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Nilai Perusahaan, serta Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan tidak ada yang hilang dan/atau sepenuhnya data telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. *Mean* (rata-rata), diperoleh dari hasil pembagian total seluruh nilai data dengan jumlah observasi. Nilai rata-rata untuk *Price Earning Ratio* (PER) adalah 19.044, hal ini menunjukkan harapan pasar yang tinggi karena investor bersedia membayar 19.044 kali dari laba bersih per lembar saham. Rata rata (*mean*) untuk DER sebesar 3.190, hal ini menunjukkan perusahaan bergantung pada hutang 3.190 kali dibandingkan pada modal sendiri. Rata rata (*mean*) untuk Nilai Perusahaan sebesar 2.485, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV semakin perusahaan dianggap memiliki prospek yang cerah oleh pasar. Dan rata rata (*mean*) untuk Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan sebesar 0.07, hal ini menunjukkan kemampuan internal perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan sebesar 7% per tahun.
3. *Standard Deviation*, merupakan ukuran sebaran data. Jika standar deviasi bernilai rendah, hal ini menunjukkan bahwa data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Pada variabel *Price Earning Ratio* untuk perbandingan antara mean dan standard deviation yaitu $19.044 > 10.029$, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa walaupun data PER relatif fluktuasi dan tersebar, namun hal ini masih dalam rentang yang wajar dan dalam batas yang moderat. Dalam penelitian ini, perbandingan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada DER menunjukkan $3.190 > 2.448$, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada struktur pendanaan antar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Perbandingan antara nilai rata-rata dan standar deviasi pada *Price to Book Value* menunjukkan $2.485 > 1.247$, hal ini menunjukkan penyebaran data tidak terlalu jauh dari rata-ratanya dan cukup stabil. Dan perbandingan antara mean dan standard deviation Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan $0.070 > 0.036$, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini cenderung seragam, dengan penyimpangan yang relatif kecil dari nilai rata-rata.
4. *Minimum*, merupakan suatu nilai yang merujuk pada angka terendah yang terdapat dalam data sampel yang dianalisis. *Minimum* untuk PER sebesar 5.203, DER sebesar 0.170, Nilai Perusahaan sebesar 0.957, dan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan sebesar 0.018.
5. *Maximum*, merupakan suatu nilai yang menunjukkan angka tertinggi yang terdapat dalam data sampel yang dianalisis. *Maximum* untuk PER sebesar 67.063, DER sebesar 6.899, Nilai Perusahaan sebesar 4.872, dan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan sebesar 0.234.

Uji Stasioner

Sebelum melakukan Uji-Kausalitas Granger pada data sekunder, langkah awal yang harus terpenuhi adalah lolos pengujian Stasioneritas terlebih dahulu. Oleh sebab itu, jika sebuah data di identifikasikan memiliki pola tren atau suatu deret waktu maka perlu dilakukan transformasi data. Pada penelitian ini, Uji-Stasioner menggunakan Uji *Phillips-Perron Fisher Chi-square* dan data dinyatakan berhasil dalam pengujian stasioneritas jika nilai probabilitas masing-masing variabel berada di bawah 10%. Jika pada level (0) nilai probabilitas melebihi 10%, maka data tidak lolos atau tidak terjadi stasioner, sehingga diperlukan pengujian ulang stasioner pada level 1 (*first difference*) dan/atau level 2 (*second difference*).

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Tingkat Level	t-Statistik	Probabilitas	Keterangan
PER	Level	17.1402	0.5135	Tidak stasioner
	1st different	53.7141	0.0000	Stasioner
DER	Level	18.0775	0.4506	Tidak stasioner
	1st different	77.8211	0.0000	Stasioner
PBV	Level	19.2757	0.3750	Tidak stasioner
	1st different	89.5775	0.0000	Stasioner
SGR	Level	23.4017	0.1756	Tidak stasioner
	1st different	62.5714	0.0000	Stasioner

Berdasarkan hasil pengujian, bisa dilihat hasil keempat variabel tidak stasioner pada level 0 terlihat dari probabilitasnya $> (0,010)$. Oleh sebab itu perlu dilakukan transformasi data tingkat 1 (*first difference*) seperti yang telah diuraikan oleh Maddala, G. S., & Wu, S. (1999). Sehingga keempat variabel dalam penelitian ini dinyatakan stasioner dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut, dibuktikan dengan nilai prob. PER yaitu $0.0000 < (0,010)$, nilai prob. DER sebesar $0.0000 < (0,010)$, nilai probabilitas PBV sebesar $0.0000 < (0,010)$, dan nilai prob. SGR yaitu $0.0000 < (0,010)$.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow (*Fixed Effect Model vs Common Effect Model*)

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.735742	(8.42)	0.6595
Cross-section Chi-square	7.082218	8	0.5278

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai probabilitas sebesar $0,6595 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa, maka H_0 diterima. Sehingga, model yang dianggap paling sesuai untuk analisis ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.866967	3	0.6005

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Seperti yang ditunjukkan dalam hasil output, nilai probabilitas sebesar $0,6005 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) dinilai lebih sesuai, dan analisis dilanjutkan ke Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Lagrange Multiplier (*Common Effect Model vs Random Effect Model*)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.380255 (0.5375)	0.069636 (0.7919)	0.449891 (0.5024)
Honda	-0.616648 (0.7313)	-0.263887 (0.6041)	-0.622632 (0.7332)
King-Wu	-0.616648 (0.7313)	-0.263887 (0.6041)	-0.589439 (0.7222)
Standardized Honda	-0.464574 (0.6789)	0.049772 (0.4802)	-3.708464 (0.9999)
Standardized King-Wu	-0.464574 (0.6789)	0.049772 (0.4802)	-3.616630 (0.9999)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0,5375, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima, yang berarti model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM).

Kesimpulan Model

Berikut rekapitulasi hasil pemilihan model regresi data panel:

Tabel 6. Hasil Pengujian Pemilihan Model

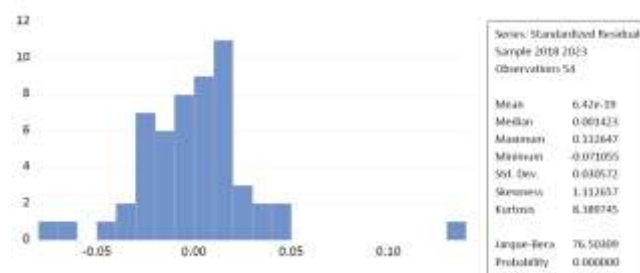
No.	Pengujian	Hasil	Kesimpulan
1	Hasil Chow	Prob > 0,05	CEM
2	Hasil Hausman	Prob > 0,05	REM
3	Hasil Lagrange Multiplier (LM)	Prob > 0,05	CEM

Berdasarkan hasil ketiga pengujian dalam pemilihan model regresi data panel, *Common Effect Model* (CEM) dipilih dalam dua dari tiga pengujian. Oleh karena itu, berdasarkan data yang digunakan, model CEM dianggap paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi panel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Grafik yang di atas menunjukkan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal, dimana nilai p-value yang diperoleh dengan metode *Jarque-Bera* sebesar $0.000000 < 0.05$. Namun, dikarenakan jumlah data observasi lebih besar dari 30 ($n > 30$), maka dapat diterapkan Teorema Pusat Batas (*Central Limit Theorem*) sehingga hasil model regresi tidak bias jika dilakukan pengujian statistik. Sesuai dari penjelasan Ajija *et.al* (2011) mengatakan bahwa bilamana data lebih dari 30 (sampel), kecenderungan mendekati distribusi normal sehingga hasil estimasi regresi tetap valid dan tidak bias meskipun data asal tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation

	D_PER	D_DER	D_PBV
D_PER	1.000000	-0.005043	0.310423
D_DER	-0.005043	1.000000	-0.154288
D_PBV	0.310423	-0.154288	1.000000

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar $0,005043 < 0,8$; koefisien korelasi antara X1 dan X3 sebesar $0,310423 < 0,8$; dan koefisien korelasi antara X2 dan X3 sebesar $0,154288 < 0,8$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID) Method: Panel Least Squares Date: 07/23/25 Time: 06:42 Sample: 2018 2023 Periods included: 6 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021417	0.002985	7.175962	0.0000
D_PER	-1.26E-05	0.000262	-0.048236	0.9617
D_DER	-0.001759	0.003054	-0.575884	0.5673
D_PBV	0.003807	0.003728	1.021274	0.3120
R-squared	0.032680	Mean dependent var	0.021442	
Adjusted R-squared	-0.025360	S.D. dependent var	0.021592	
S.E. of regression	0.021865	Akaike info criterion	-4.736716	
Sum squared resid	0.023903	Schwarz criterion	-4.589384	
Log likelihood	131.8913	Hannan-Quinn criter.	-4.679896	
F-statistic	0.563059	Durbin-Watson stat	1.754153	
Prob(F-statistic)	0.641903			

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, bisa terlihat bahwa variabel PER, DER, dan PBV memiliki nilai probabilitas individual > 0.05. Dan oleh sebab itu, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan berkelanjutan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Nilai Perusahaan.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-0.001196
S.D. dependent var	0.039677
Akaike info criterion	-4.007999
Schwarz criterion	-3.860667
Hannan-Quinn criter.	-3.951179
Durbin-Watson stat	2.044075

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 2.044075 dan mendekati nilai 2. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak mengandung autokorelasi dan hasil estimasi model regresi panel bebas dari gangguan autokorelasi sehingga hasil cukup valid untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: D_SGR Method: Panel Least Squares Date: 07/23/25 Time: 06:34 Sample: 2018 2023 Periods included: 6 Cross-sections included: 9 Total panel (balanced) observations: 54				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001085	0.004287	-0.252481	0.8017
D_PER	-0.001809	0.000377	-4.803981	0.0000
D_DER	0.008097	0.004397	1.841593	0.0715
D_PBV	-0.005322	0.005367	-0.991676	0.3261
R-squared	0.406278	Mean dependent var	-0.001196	
Adjusted R-squared	0.370655	S.D. dependent var	0.039677	
S.E. of regression	0.031478	Akaike info criterion	-4.007999	
Sum squared resid	0.049537	Schwarz criterion	-3.860667	
Log likelihood	112.2160	Hannan-Quinn criter.	-3.951179	
F-statistic	11.40483	Durbin-Watson stat	2.044075	
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Dari hasil uji di atas, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel PER (X1) memiliki nilai $t_{hitung} -4.803981 > t_{tabel} 2.00856$ dengan nilai p-value (signifikansi) sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel PER secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap SGR perusahaan pada yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI.
2. Variabel DER (X2) memiliki nilai $t_{hitung} 1.841593 < t_{tabel} 2.00856$ dengan nilai p-value (signifikansi) sebesar $0.0715 > 0.05$, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SGR pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI KEHATI.
3. Variabel PBV (X3) memiliki nilai $t_{hitung} -0.991676 < t_{tabel} 2.00856$ dengan nilai p-value (signifikansi) sebesar $0.3261 > 0.05$, maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SGR pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI KEHATI.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.406278
Adjusted R-squared	0.370655
S.E. of regression	0.031476
Sum squared resid	0.049537
Log likelihood	112.2160
F-statistic	11.40483
Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Karena nilai $F_{hitung} 11.40483 > F_{tabel} 2.79$ dengan nilai signifikansi $0.000008 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa PER, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate* (SGR) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI.

Uji Koefisien Determinan (R Square)

Dalam penelitian ini, nilai *adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0.370655 atau setara dengan 37,06% (lihat tabel 11). Artinya, variabel independen PER, DER, dan PBV mampu menjelaskan 37,06% variasi pada SGR perusahaan yang termasuk dalam Indeks SRI KEHATI, sedangkan kemampuan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 62,94%.

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Panel dengan Pendekatan CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001085	0.004297	-0.252491	0.8017
D_PER	-0.001809	0.000377	-4.803981	0.0000
D_DER	0.008097	0.004397	1.841593	0.0715
D_PBV	-0.005322	0.005367	-0.991676	0.3261

Sumber : Eviews 12 Student Version Lite (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel analisis regresi panel diatas, terbentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.001085 - 0.001809X1 + 0.008097X2 - 0.005322X3 + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* yang diperoleh sebesar -0.001085 maka bisa diartikan bahwa jika variabel PER (X1), DER (X2), dan Nilai Perusahaan (X3) mempunyai nilai 0. Maka Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.11%.
2. Berdasarkan persamaan dari analisis regresi di atas, variabel PER (X1) mempunyai hubungan negatif sebesar 0.001809, yang mengindikasikan bahwa apabila variabel lain dianggap konstan dan PER meningkat 1 satuan, maka SGR (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,181%, dan sebaliknya.
3. Berdasarkan persamaan dari analisis regresi di atas, variabel DER (X2) mempunyai hubungan positif sebesar 0.008097, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, kenaikan DER sebesar 1 satuan akan menyebabkan SGR (Y) meningkat sebesar 0,81%, dan sebaliknya, penurunan DER akan menurunkan SGR dalam proporsi yang sama.
4. Berdasarkan persamaan dari analisis regresi di atas, variabel PBV (X3) mempunyai hubungan negatif sebesar 0.005322. Artinya, jika variabel lainnya dianggap tetap, maka kenaikan PBV sebesar 1 satuan akan menyebabkan SGR (Y) menurun sebesar kurang lebih 0,53%, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pengujian hipotesis sebelumnya, hasil penelitian ini dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (X1) terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (Y) dianalisis menggunakan uji t. Hasil menunjukkan hasil nilai t_{hitung} 4.803981 > t_{tabel} 2.00856 dan nilai sig. 0.0000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Secara khusus, setiap peningkatan satu poin pada nilai PER akan menurunkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan sebesar 0,001809 poin, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perlu diketahui juga bahwa nilai PER yang tinggi bisa mencerminkan optimisme pasar yang berlebihan, bukan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga ketika laba perusahaan tidak mampu memenuhi ekspektasi pasar yang tinggi tersebut, maka ketidaksesuaian ini dapat menjadi hambatan dalam mencapai pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa PER merupakan indikator yang relevan dan andal dalam menilai kinerja perusahaan pada berbagai kategori sampel. Dalam penelitiannya, PER terbukti mampu merepresentasikan kondisi perusahaan berdasarkan berbagai kriteria pengelompokan dalam model empiris[13][14].

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan (Y) dianalisis melalui hasil uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1.841593 < t_{tabel} 2.00856 dan nilai signifikansi sebesar 0.0715 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan, meskipun menunjukkan arah hubungan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan kecil dalam struktur permodalan perusahaan tidak terlalu memengaruhi pertumbuhan yang berkelanjutan, terutama ketika kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang relatif stabil. Namun, apabila perusahaan mampu mengelola struktur pendanaannya secara optimal, hal tersebut berpotensi meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Kesimpulan ini bertentangan dengan temuan dengan penelitian sebelumnya dimana ditemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara DER dan pertumbuhan berkelanjutan. Dalam studi mereka, ditemukan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi terutama yang melampaui batas optimal lebih rentan terhadap risiko kesulitan keuangan atau kebangkrutan, sehingga dapat mengurangi peluang perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang[15][16].

3. Pengaruh Nilai Perusahaan (X3) terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan (Y) dianalisis melalui hasil uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} -0.991676 < t_{tabel} 2.00856 dan nilai sig. 0.3261 > 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan, serta menunjukkan arah pengaruh yang negatif. Hasil ini menyiratkan bahwa nilai perusahaan lebih mencerminkan persepsi pasar dan sentimen investor terhadap *return* jangka pendek, daripada mencerminkan kemampuan aktual perusahaan atau potensi jangka panjang dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, baik perusahaan dengan nilai yang tinggi maupun rendah tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap perubahan Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan

hipotesis alternatif (H_3) ditolak, yang menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai perusahaan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya dimana yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap deviasi antara tingkat pertumbuhan aktual dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan[17][18].

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan tercermin dari hasil uji F, yang dimana nilai F_{hitung} sebesar $11.40483 > F_{tabel}$ 2.79 serta nilai signifikansi $0.000008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023.

Namun demikian, temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis awal, yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif, sedangkan DER dan Nilai Perusahaan masing-masing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap SGR. Implikasi dari hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan, Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini[19][20].

4. Kesimpulan

Dilihat dari hasil analisis data dan pembahasan terkait pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Nilai Perusahaan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023, maka kesimpulan yang dapat ditarik antara lain: *Price Earning Ratio* (X1) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (Y) pada perusahaan-perusahaan Indeks SRI-KEHATI selama tahun 2018–2023.. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t_{hitung} 4.803981 $> t_{tabel}$ 2.00856 serta nilai sig. lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.0000. Dengan catatan, kemampuan PER dalam menjelaskan Tingkat pertumbuhan berkelanjutan menurun, disebabkan *Price Earning Ratio* atas valuasi perusahaan yang terlalu tinggi (terlalu mahal) tidak menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah tidak terbukti. *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (Y) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2023. Hal ini terlihat dari hasil t_{hitung} 1.841593 $< t_{tabel}$ 2.00856 dengan tingkat signifikansi 0.0715 $> 0,05$. Dengan demikian, identifikasi masalah terbukti, bahwa DER tidak mampu menjelaskan variasi dalam pertumbuhan berkelanjutan. Nilai Perusahaan (X3) juga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan (Y) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2023. Hal ini terlihat dari hasil t_{hitung} -0.991676 $< t_{tabel}$ 2.00856 dengan tingkat signifikansi 0.3261 $> 0,05$. Oleh karena itu, identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya juga terbukti, bahwa nilai perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan tingkat pertumbuhan berkelanjutan. Secara simultan, ketiga variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan nilai perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Tingkat Pertumbuhan Berkelanjutan perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI pada periode 2018–2023. Nilai *adjusted R square* sebesar 0.370655 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 37,06% variasi dalam SGR, sedangkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini mempengaruhi sebesar 62,94%. Selain itu, hasil F_{hitung} 11.40483 $> F_{tabel}$ 2.79 dengan nilai sig. 0.000008 < 0.05 menunjukkan bahwa model ini secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga identifikasi masalah yang dikemukakan tidak terbukti dalam model ini.

Referensi

- [1] B. Sugiharto, N. Maesaroh, And S. Mulyati, "The Effect Of Bank Health Of The Rgec Method On The Value Of Asean Banking Companies 2021 – 2023," *J. Account. Sustain. Soc.*, Vol. 7, No. 1, Pp. 69–84, 2025.
- [2] S. A. William And E. Endri, "Investor Interest In Sustainable Stocks In Indonesia : Education , Social Media , And Knowledge," *Int. J. Soc. Manag. Stud.*, Vol. 6, No. 5, Pp. 103–113, 2025.
- [3] T. Anggita And N. Novita, "Corporate Social Responsibility , Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Bank Umum Di Indonesia Nilai Tobin ' S Q," *J. Accounting, Manag. Islam. Econ.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 13–38, 2025.
- [4] R. Nes, A. Ilmiani, And R. Adriyana, "Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Csr, Struktur Modal, Keputusan Investasi Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Account. Manag. Student*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–13, 2025.
- [5] D. R. Elazar, M. Sari, B. P. Gautama, P. S. Manajemen, And U. P. Indonesia, "Pengaruh Esg Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 16–31, 2025.
- [6] S. Empiris, P. Perusahaan, P. Yang, T. Di, And B. Efek, "Pengaruh Indeks Green Investment Dan Ukuran Perusahaan Terhadap

- Return Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *In Search*, Vol. 24, No. 1, Pp. 65–80, 2025.
- [7] A. Widiasmara And K. Kunci, “Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Nilai Perusahaan,” *J. Ekon. Ekon. Syariah*, Vol. 6, No. 2, Pp. 1137–1148, 2023.
- [8] D. Tasyafanny And Surepno, “Efek Performa Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Emiten Yang Terdaftar Dalam Indeks Esg Quality 45 Idx Kehati Periode 2019-2021,” *Jebisku J. Ekon. Dan Bisnis Islam Iain Kudus*, Vol. 1, No. 2, Pp. 201–220, 2023.
- [9] D. Sunaryo, E. P. Lestari, And S. Puryandani, “Mampukah Kebijakan Dividen Mengintervening Harga Saham Dilihat Dari Variabel Independent,” *J. Stud. Manaj. Organ.*, Vol. 21, No. 1, Pp. 57–76, 2024.
- [10] A. Triana, “Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Return Saham, Likuiditas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Sustainable Growth Rate (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021),” *Mabis J. Manaj. Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, Pp. 1–15, 2021.
- [11] M. B. Amadea, M. Ariani, And J. M. Wibowo, “Analysis Of Consumer Behavior Of Mobile Coffee As A Modern Lifestyle Of The Younger Generation,” *Costing J. Econ. Bus. Account.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 252–263, 2025.
- [12] Wulandari And L. Amanah, “Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan,” *J. Ilmu Dan Ris. Akunt.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 1–18, 2011.
- [13] F. S. Batubara And C. D. Wenny, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 -2023) The Influence Of Corporate Social Responsibility And P,” *J. Bisnis Mhs.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 974–985, 2023.
- [14] N. Putu, A. Astiti, M. Astari, And I. G. A. Purnamawati, “Green Innovation Sebagai Pemoderasi : Determinan Pengungkapan Environmental , Social , Governance,” *Own. Ris. J. Akunt.*, Vol. 9, No. 3, Pp. 1633–1655, 2025.
- [15] N. Yasya And Muchlis, “Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021,” *J. Accounting, Manag. Islam. Econ.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 103–122, 2021.
- [16] A. Amanatur, N. Pandji, M. Agung, D. I. Hapsari, I. Septriana, And U. D. Nuswantoro, “Pengaruh Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023),” *Innov. J. Soc. Sci. Res. Vol.*, Vol. 4, No. 4, Pp. 12708–12722, 2024.
- [17] I. A. Yulia1, I. R. Widjaja, And M. G. Putra, “Pengaruh Return On Equity Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 111–118, 2023, Doi: 10.37641/Jiakes.V11i1.1607.
- [18] N. Luh, A. Meina, P. D. Y. Y. Sukartha, And N. K. Rasmini, “Hubungan Environmental Social And Governance (Esg) Performance Terhadap Return Saham,” *J. Akunt.*, Vol. 35, No. 10, Pp. 2041–2058, 2023, Doi: 10.24843/Eja.2025.V35.I10.P01.
- [19] A. Riska *Et Al.*, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Indeks Sri Kehati Tahun 2015-2022,” *J. Bus. Halal Ind.*, Vol. 1, No. 3, Pp. 1–8, 2024.
- [20] J. Janismukowati, M. A. Rakhman, And E. Handriani, “Pengaruh Fundamental Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham (Studi Kasus Jakarta Islamic Indeks 70 Periode 2018 - 2021),” *BISECER (bus. Econ. Entrep. Vol.*, vol. 7, no. 2, pp. 91–110, 2025.